

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AKUTANSI KEUANGAN LEMBAGA SMK KOPERASI PONTIANAK

Nurhaliza¹, Syarif Firmansyah², Muhammad Anwar Rube'i³

^{1,2,3} Program Studi PPKn Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Kota Baru, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

e-mail : lizasmbs@gmail.com, anti.alidrus@gmail.com, anwarptk87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model Paikem Gembrot. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Paikem Gembrot SMK Koperasi Pontianak. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas X AKL SMK yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang, dan siswa perempuan 11 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan penilaian kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 65.68 %. Selanjutnya dari 20 orang siswa hanya 13 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 70 %. Pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 83.85% dari 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal 95 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X SMK AKL Koperasi Pontianak.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Paikem Gembrot

Abstract

The background of this research is the low student learning outcomes in Civics subjects in class X AKL of Koperasi Pontianak Vocational School. One solution to overcome this problem is to use the Paikem Gembrot model. The purpose of this study was to find out the application of the Paikem Gembrot learning model to improve student learning outcomes in the Paikem Gembrot subject, Pontianak Cooperative Vocational School. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of one meeting and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and time for the research to be carried out in June 2021. The research subjects were 20 class X AKL Vocational School students, with 9 male students, and 11 female students. Data collection techniques in the form of documentation, observation, and work assessment. The results of this study indicate that the learning outcomes in PPKn subjects in class X AKL Koperasi Pontianak Vocational School in the first cycle are classified as good with an average of 65.68%. Furthermore, out of 20 students, only 13 completed with classical mastery of 70%. In cycle II, it was classified as good with an average of 83.85% of 20 students, 19 students completed with 95% classical mastery. Thus, it can be concluded that using the Application of the Paikem Gembrot Learning Model can improve student learning outcomes in Class X PPKn SMK AKL Koperasi Pontianak.

Keywords: Learning Outcomes, The Paikem Gembrot Model.

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk. Namun demikian PPKn bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami, sebab PPKn selalu dihubungkan dengan hafalan materi yang

begitu banyak dan luas. Siswa sendiri dalam kegiatan pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa mengerti materi yang disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru juga masih bersifat oritend, guru cenderung hanya memberikan dan memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, sedangkan siswa yang mendengar dan mencatat saja, membuat rangkuman materi, kemudian mengerjakan soal soal pada buku latihan. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif dan tidak inovatif dan sangat merugikan siswa kerana siswa hanya memperoleh pengetahuan terbatas dari penjelasan guru dan materi dibuku, siswa tidak dapat megembangkan potensi didalam dirinya sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan problematika diatas, Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapaian secara maximal, maka guru perlu menciptakan atau mencari strategi yang tepat dengan keadaan sesuai dengan minat kebutuhan siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, diperlukan guru yang kreatif baik dalam meyiapkan kegiatan belajar maupun dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengaturnya agar menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Dari sana tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang. dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini penting. karena dalam pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Dengan demikian kemampuan professional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu keberhasilan pendidikan dalam tataran level kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya yang ditandaidengan siswa ikut berpartisipasi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan Sanjaya (2010) bahwa siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut. Walaupun demikian, temuan peneliti dilapangan selama melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak. ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang ribut dan mengerjakan aktivitas lainnya, sehingga siswa banyak yang kurang fokus. Hal ini juga terbukti dengan adanya siswa yang bolos setiap harinya. Dalam pembelajaran berlangsung banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hanya sebagai penerima informasi apa yang disampaikan, kegiatannya hanya sekedar menerima informasi dan mencatat apa yang ditulis guru dipapan tulis. Dari system pembelajaran seperti itu, tidak melatih siswa

untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, hasil ulangan pembelajaransains siswa, yang tuntas KKM hanya 15 orang atau 50% dari yang berjumlah 20 orang. Kemampuan siswa pada pembelajaran PPKn belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat. Ketika siswa mengenakan soal sering bertanya. karena ketidaktahuan mereka dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, karena apabila hasil belajar sains dikelas II rendah maka akan mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari mereka. Pasalnya sains sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam mendesain model sesuai dengan permasalahan di atas, yaitu dengan renerapan Paikem Gembrot yang menekankan peserta didik baik secara ndividu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu melaksanakan memerlukan sarana dan prasarana, bahan ajar, sumber belajar, serta pembelajaran pendukung yang cukup bagi proses pembelajaran. Gembrot merupakan model pembelajaran yang termasuk model embelajaran terpadu. Istilah Paikem Gembrot pada dasarnya adalah model embelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa Hadi Subroto (dalam Ahmadi dan Amri, 2011) menegaskan bahwa imbelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok ihasan atau spontan atau direncanakan secara tema tertentu yang dikaitkan ngan konsep lain, yang dilakukan secara spontan baik dalam bidang studi atau dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Maka, pada umumnya Paikem Gembrot adalah pembelajaran ng menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata lajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakana bagi siswa. Jadi disimpulkan, Paikem Gembrot adalah bentuk pembelajaran yang nggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antar isi mata pelajaran dengan igaitkan kehidupan sehari-hari siswa dan menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menarik yang melibatkan siswa secara partisipatif, aktif, inovatif, itif, gembira dan berbobot sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Paikem Gembrot, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam nbangun peserta didik antara lain. Pertama, Paikem Gembrot lebih menekankan proses pembelajarannya jan memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan liri berbagai pengetahuan yang dipelajarinnnya yang menuntut pada partisipasi secara aktif. Sehingga melalui pengalaman langsung siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan

menggabungkan konsep-konsep lain telah dipahaminya semakin baik dan meningkat. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa bisa menguasai materi pelajaran dengan baik, standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bisa tercapai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, siswa dapat belajar aktif, siswa dapat menguasai setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan belajar siswa di bidang pendidikan dinyatakan dengan prestasi belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari Aktivitas siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan beraktivitas yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi juga telah diketahui bahwa salah satu sebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam pembelajaran PPKn adalah cara menyampaikan materi dengan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya akan menimbulkan kebosanan pada siswa yang mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar PPKn siswa rendah. Padahal dalam proses belajar pembelajaran, peran guru sangat penting misalnya dalam memberi motivasi, pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Ini menunjukkan bahwa peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta dalam meningkatkan prestasi belajar, aktifitas belajar dan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Alasan yang paling mendasar mengapa peneliti menggunakan Model pembelajaran *Paikem Gembrot* adalah Paikem Gembrot, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun peserta didik antara lain. Pertama, Paikem Gembrot lebih menekankan proses pembelajarannya dan memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya yang menuntut pada partisipasi secara aktif. Sehingga melalui pengalaman langsung siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menggabungkan konsep-konsep lain telah dipahaminya semakin baik dan meningkat.

Dipilihnya sekolah SMK Koperasi Pontianak, pertama memiliki lokasi yang strategis untuk penelitian, kedua memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman, ketiga memiliki fasilitas yang cukup memadai, keempat memiliki kualitas yang baik dalam segi pendidikan. Dengan demikian diharapkan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai karena setiap siswa menjadi lebih aktif, memiliki motivasi untuk belajar serta memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan

dilakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajar kelas X Akl SMK Koperasi Pontianak”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*action research*). Teknik pengumpul data Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang mendukung. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas X AKL SMK yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang, dan siswa perempuan 11 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan penilaian kerja. Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Menurut Hadari Nawawi (2015). Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan yaitu: Teknik pengukuran, Teknik observasi langsung, studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Pada Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang didapat dari hasil *pre test* sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *paikem gembrot* yang dilakukan oleh peneliti, pada pre tes pembelajaran dilakukan secara konvensional, Pola pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pola pembelajaran ini merupakan pola pembelajaran yang masih banyak dikritik saat ini. Namun demikian, pola pembelajaran ini masih menjadi pola pembelajaran yang paling banyak dipakai para pendidik. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan.

Pendekatan konvensional dapat dimaklumi sebagai pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Meskipun banyak terdapat kekurangan, model pembelajaran konvensional ini masih diperlukan, mengingat model ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada para murid pada awal-awal kegiatan

pembelajaran. Model pembelajaran konvensional memiliki fungsi khusus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jenis apapun yang pada utamanya adalah memfokuskan perhatian peserta didik pada pengajar.

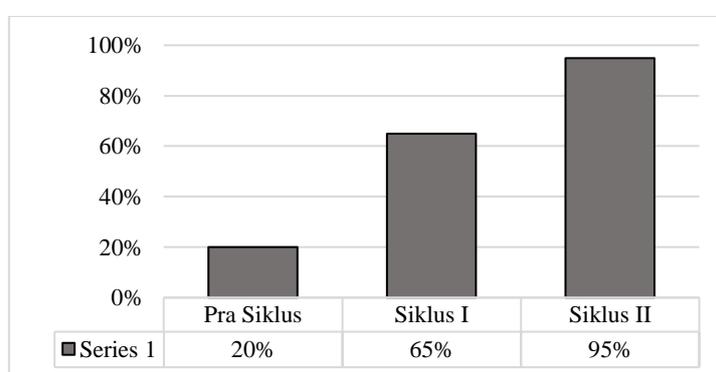
Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Paikem Gembrot* Pada Mata Pelajaran PPKn

Hasil *post test* merupakan hasil belajar siswa pada materi pendidikan kewarganegaraan pada materi ketentuan UUD NKRI 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *paikem gembrot* yang dilakukan oleh peneliti. Hasil *post-test* mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi ketentuan UUD NKRI 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dari 20.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa kelas Kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung dengan baik, semua fase-fase pembelajaran dapat dilakukan oleh peneliti adalah berikut:

- a. Step 1: Pengajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Step 2: Belajar Tim, para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- c. Step 3: post tes, para siswa mengerjakan post tes
- d. Step 4: Rekognisi Tim, skor tim dihitung berdasarkan skor hasil dari post tes

Penerapan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Paikem Gembrot*.



Gambar.1 Diagram Batang post tes pra siklus, siklus I dan siklus II

Perbedaannya terletak pada prosesnya model pembelajaran Paikem Gembrot terdapat langkah-langkah pembelajarannya yaitu, pengelompokan siswa, pembelajaran dilakukan Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota antara 4 sampai 5 orang berdasarkan kriteria kemampuan dari ulangan harian, jenis kelamin, etnik, dan ras. Kelompok

ini bertugas mempelajari lembar kerja. Kegiatannya berupa mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.

Pembelajaran dengan model paikem gembrot memberikan rasa nyaman dan menyenangkan pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya sendiri. Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya di kelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki.

Tujuan model pembelajaran paikem gembrot adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar disamping membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran paikem gembrot diperoleh dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II pada siswa dengan menggunakan post tes pada siswa di peroleh rata-rata 16.8 pada ketuntasaan 20%, siklus I diperoleh rata-rata dengan nilai 65.68 dengan ketuntasaan 70% dan siklus II dengan rata-rata 83.85 dengan nilai ketuntasaan 95% ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran paikem gembrot memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa model pembelajaran paikem gembrot memiliki pengaruh terhadap mata pelajaran PPKn kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak. Secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Paikem Gembrot pada mata pelajaran PPKn Kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak dari 20 siswa. memperoleh jumlah nilai 16.8 nilai terendah 20, nilai tertinggi 83, Nilai rata-rata pra siklus pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi ketentuan UUD NKRI 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Hasil belajar siswa sebtelah diterapkan model pembelajaran paikem gembrot pada mata pelajaran PPKn Kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak dari 20 siswa memperoleh jumlah nilai 1317 nilai terendah 23, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata post-test 65.68 nila mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi ketentuan UUD NKRI 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran paikem gembrot hitung sebesar jika dibandingkan dengan siklus II dengan nilai 1677 rata-rata 70%, pada siklus I 1317 rata-rata nilai 70 % ,ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran Paikem Gembrot memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, lif khoiru dan Sofan Amri.(2011) *Paikem Gembrot Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot*.jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya. Jurnal program prasarjana.
- Jihad, Asep & Abdul Haris.(2008) *Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Cholisin.(2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*.Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi UNY.
- Dimayati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, Umu. (2014). Penerapan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII C SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2014/2015,” Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayah, N, Waluyo, J, & Hariani, S.A (2015).*Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan Strategi PQ4R dalam meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar pada mata pelajaran biologi*.Jurnal Pancaran.
- Jauhari, Muhammad (2011).*Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*:Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kemendikbud.(2017). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat kurikulum
- Magdalena,Citra, (2017).*Penerapan Model Paikem Dalam Pembelajaran PPKn Berbasis karakter*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017.
- Mas’ud, Abu. (2009). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan(Paikem)*.Jurnal Pendidikan.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Rusman , (2013). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfaberta
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Operasional Tahun Akademik 2021/2022 Tentang Akademik Kemahasiswaan Penulisan Skripsi Dan Makalah Pontianak*.
- Uno, B. Hamzah. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.